

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 TIPE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Wiratna, 2014). Definisi penelitian kuantitatif adalah sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori-teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah. (Prasetyo & Jannah, 2008).

Penelitian model kuantitatif diistilahkan dengan model formal. Dimana makna formalnya menunjukkan suatu metode pengukuran peristiwa kehidupan, dalam bentuk angka, dan bukan sekedar huruf (Dermawan, 2005). Penelitian merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, guna mencari pengaruh, peranan, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat yang terjadi antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel pada penelitian ini adalah variabel rasa syukur (x) dan variabel kebahagiaan (y) (Sugiyono, 2014).

Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas keragaman produk (X1), promosi penjualan (X2), kualitas pelayanan (X3), dan lokasi (X4) terhadap variabel Y yaitu keputusan pembelian (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sujarweni (2015) penelitian asosiatif adalah: “Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

3.2 IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang hendak dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* (Kebahagiaan) dan variabel *independent* (Rasa Syukur).

3.3 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional menurut Azwar (2017) adalah definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Mengacu pada pengertian tersebut, maka variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah suatu hal dimana seseorang sering merasakan emosi positif berupa kegembiraan serta merasa puas terhadap diri dan kehidupannya. Untuk mengukur kebahagiaan menggunakan alat ukur menurut Hills dan Argyle (2002) terdapat enam aspek yang membentuk kebahagiaan, yaitu: Kepuasan hidup (*life satisfaction*), Kegembiraan (*joy*), Harga diri (*self esteem*), Ketenangan (*calm*), Pengawasan (*control*), Efikasi (*efficacy*). Semakin tinggi skor kepuasan hidup, *satisfaction*), kegembiraan, harga diri, ketenangan, pengawasan, efikasi maka akan semakin tinggi kebahagiaan, Begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai kelima aspek tersebut maka akan semakin rendah kebahagiaan guru

2. Rasa Syukur

Rasa Syukur adalah perasaan berterima kasih, bahagia, serta apresiasi atas hal-hal yang diperoleh selama hidup, baik dari Tuhan, manusia, makhluk lain, dan alam semesta, yang kemudian mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sama seperti yang ia dapatkan. Untuk mengukur rasa syukur menggunakan Watkins (2003) dan Fitzgerald (1998) adalah rasa apresiasi (*sense of appreciation*) terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan, Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki, Kecenderungan untuk bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimilikinya. Semakin tinggi skor rasa apresiasi (*sense of appreciation*) terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan, Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki, Kecenderungan untuk bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimilikinya.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang dikenakan generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti di Kabupaten Gresik Sejumlah 34 Orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang bersifat representative atau mewakili dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel menggunakan semua anggota populasi yang ada. Teknik sampling jenuh dilakukan karena jumlah populasi relative kecil sehingga untuk mengurangi kesalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti di Gresik sebanyak 34 orang.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner sendiri menurut Sugiyono (2018) pengertiannya adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Skala pengukuran adalah skala likert, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini, digunakan skala likert dengan menggunakan alternatif 4 pilihan jawaban, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Skoring Alat Ukur

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favorebel	Unfavorebel
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.5.1 Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Oxford Happiness Questionnaire (OHQ) yang dikembangkan oleh Hills dan Argyle (2002). Mengadopsi dari Hapsari (2022) Skala ini berjumlah 29 aitem favorabel dan unfavorabel dengan enam aspek yaitu kepuasan hidup (life satisfaction), kegembiraan (joy), harga diri (self esteem), ketentraman (calm), kontrol diri (self control), dan efikasi (efficacy).

Tabel 3.2 Blueprint Variabel Kebahagiaan (Y)

No.	Dimensi	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Kepuasan hidup (life satisfaction)	- Kepuasan dalam hidup	12	24	8
		- Kebermanfaatan dalam hidup	-	3	
		- Memandang positif hidup	9,16	-	
		- Memandang positif diri sendiri	-	1	
		- Memandang positif orang lain	2,4	-	
2.	Kegembiraan (Joy)	- Gembira dengan dunia	7	6,1	7
		- Gembira dengan diri sendiri	15,22	-	
		- Gembira dengan orang lain	17	27	
3.	Harga diri (Self esteem)	- Memiliki pengaruh positif	26	-	5
		- Memiliki komitmen	8	-	
		- Memiliki persepsi sehat	25	-	
		- Memiliki persepsi menarik	-	13	
4.	Ketentraman (Calm)	- Tersedia kesempatan beristirahat	-	5	3
		- Merasa memiliki ketenangan	21	29	
5.	Kontrol diri (Self control)	- Mampu mengontrol diri	-	19	5
		- Mampu melakukan apapun	18	14	
		- Membuat keputusan secara nyaman	11	23	
6.	Efikasi (Efficacy)	- Mampu menyelesaikan pekerjaan	20	-	1
Jumlah					29

3.3 Skala Rasa Syukur

Skala Rasa Syukur dalam penelitian ini menggunakan milik Listiyandini (2015) yang disusun dari indikator tingkah laku dari bersyukur milik peneliti dari Watkins (2003) dan Fitzgerald (1998).

Tabel 3.3 Blueprint Variabel Rasa Syukur (X)

Aspek	Jenis	Indikator	Nomer aitem
Rasa apresiasi (sense of appreciation) terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan.	Transpersonal	- Menyadari kesenangan2 sederhana (simple pleasure) yang diperoleh dari Tuhan dan kehidupan.	3
		- Mengakui kebaikan Tuhan untuk kehidupan kita.	1,10
		- Memandang kehidupan dan Tuhan secara positif.	2,6
	Personal	- Menyadari kesenangan sederhana yang diperoleh dari orang lain.	4,12
		- Mengakui peran orang lain untuk kesejahteraan kita.	5,9,11
		- Memandang orang lain secara positif	7,8
Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki	Transpersonal	- Merasa puas dengan hidupnya (sense of abundance)	13,16,20
		- Merasa bahagia dengan keadaan dirinya	15,17,18,19
	Personal	- Merasa bahagia karena keberadaan orang lain	14
Kecenderungan untuk bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimilikinya	Transpersonal	- Melakukan ibadah sebagai wujud syukur pada Tuhan	23,24,29
		- Menjalani aktivitas sebaik mungkin sebagai bentuk terima kasih kepada hidup dan Tuhan	21,25,27
	Personal	- Membantu orang lain sebagai wujud terima kasih	22,28
		- Membalas kebaikan orang lain sebagai wujud apresiasi	26,30
	Jumlah		

3.6 VALIDITAS DAN RELIABILITAS

a. Validitas

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang ia dirancang untuk mengukurnya. Skala yang hanya mampu mengungkap sebagian dari atribut yang seharusnya atau justru mengukur atribut lain, dikatakan sebagai skala yang fungsinya

tidak valid. Karena validitas sangat erat berkaitan dengan tujuan ukur, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur yang spesifik pula (Azwar, 2017).

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki pengertian kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur sesuai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian atau alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai dengan fungsi ukur pada pengukuran tersebut. Alat ukur menghasilkan data yang tidak sejalan dengan tujuan pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas rendah (Azwar, 2017). Teknik validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas isi dengan analisis rasional atau melalui *expert judgement* untuk menunjukkan sejauhmana aitem test mewakili variabel yang hendak diukur.

Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang baik apabila memiliki koefisien $\alpha > 0,25$ (Azwar, 2017). Sejalan dengan hal itu Sugiyono (2018) menyatakan, bahwa setiap instrument baik itu test maupun non-test yang memiliki aitem pertanyaan atau pernyataan perlu diuji lebih lanjut dengan mengkonsultasikan terhadap para ahli selanjutnya diujicobakan serta dianalisis dengan item berbeda.

b. Reliabilitas

Azwar (2017) menyatakan bahwa reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas Alpha Cronbach, pengukuran reliabilitas diukur oleh Koefisien reliabilitas (r) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka r 1,00 belum pernah dijumpai. Untuk mengetahui reliabilitas dari instrument pengumpulan data yang digunakan, perhitungannya dibantu dengan program SPSS for Windows versi 25.0.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2016) yaitu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan antara satu variabel independent dengan satu variabel dependent. Analisis data yang dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasa bersyukur terhadap kebahagiaan guru Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 1 Menganti di Gresik. Untuk menganalisa data tersebut digunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS for Windows versi 25.



